

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Islam Hidayatullah

1. Sejarah Singkat SMA Islam Hidayatullah

SMA Islam Hidayatullah merupakan lembaga yang bernaung dibawah Yayasan Abul Yatama. Yayasan ini didirikan di Semarang pada 27 juli 1984 diawali dengan memberikan santunan kepada anak-anak yatim muslim. Dalam perkembangannya, pada tanggal 15 Mei 1988, Yayasan Abul Yatama secara musyawarah dan mufakat serta adanya dukungan kepercayaan umat Islam, mendirikan Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah yang berkedudukan di Jln. Durian Selatan 1/6 Srandol Semarang.

Hingga saat ini Yayasan Abul Yatama selain menyantuni anak-anak yatim dan orang tua asuh, yayasan juga memiliki Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah (LPIH) yang meliputi KBTK, SD, SMP dan SMA serta juga MADIN dan TPQ.

- a. Taman Kanak-kanak Islam Hidayatullah (TKIH) dimulai tanggal 18 Juli 1988.
- b. TPQ / MADIN Hidayatullah berdiri pada 1 Agustus 1988.
- c. Sekolah Dasar Islam Hidayatullah dimulai tanggal 16 Juli 1990.
- d. Sekolah Menengah Pertama Islam Hidayatullah (SMPIH) dimulai 2 Juli 1996.
- e. Sekolah Menengah Atas Islam Hidayatullah (SMAIH) dimulai tahun ajaran 1999/2000.

Prospek pengembangan lembaga ini telah melibatkan dan memanfaatkan tenaga professional untuk pengembangan yang bekerja sama dengan istiqlal, LPMP Jateng dan KPI (Konsorsium Pendidikan Islam Surabaya).

2. Letak Geografis SMA Islam Hidayatullah

SMA Islam hidayatullah terletak di Kampus 2 Yayasan Abul Yatama yaitu di Jln. Cemara No. 290 Kel. Padangsari Banyumanik Semarang. Berada didekat Masjid raya Al-Muhajirin Banyumanik dan SMA N 9 Semarang. Letaknya yang agak jauh dari jalan raya Semarang-Solo (sekitar 2 km) menjadikan SMA Islam Hidayatullah lebih nyaman karena jauh dari kebisingan sehingga sangat menguntungkan proses belajar mengajar.

3. Visi dan Misi SMA Islam Hidayatullah

Visi SMA Islam Hidayatullah “*Memadukan Fikir Dzikir dan Ikhtiar, Menyemai Benih Insan Khoiro Ummah*” dengan indikator pencapaian:

- a. Terbentuknya manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi.
- c. Memiliki etos kerja yang tinggi.
- d. Istiqomah dan bertawakkal kepada Allah SWT serta senantiasa berorientasi kepadaNya.

Misi SMA Islam Hidayatullah “*Bersama menggapai derajat Fikir Dzikir dan Ikhtiar*” dengan indikator pencapaian :

- a. Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan manusia sebagai pengamalan ajaran agama Islam khususnya dalam hal keimanan, ketaqwaan dan ikhtiar yang mendasari penguasaan Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas, sehingga mencapai derajat pengetahuan yang tinggi dan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan selalu berorientasi kepadaNya.
- c. Mendorong kebersamaan antara masyarakat, orang tua murid, siswa, Guru, karyawan dan pengurus Yayasan.
- d. Mendorong perbaikan berkelanjutan (*continous improvement*) sebagai manifestasi dari pengamalan iman dan taqwa, penguasaan Ipteks dan Ikhtiar sehingga menjadi pelopor dalam berbagai bidang.

4. Keadaan Guru dan Siswa SMA Islam Hidayatullah

Guru atau tenaga pengajar yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di SMA Islam Hidayatullah Semarang berjumlah 31 orang. Setiap satu guru diberikan tugas melaksanakan mentoring kepada 10 siswa/siswi untuk memberikan pengarahan yang lebih intensif. Guru laki-laki menjadi mentor bagi para siswa, dan guru perempuan menjadi mentor bagi para siswi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menerapkan ajaran Islam dalam pembelajaran. Guru-guru tersebut rata-rata masih muda, religius, berdedikasi tinggi, energik, professional, dan berkompeten di bidangnya masing-masing.

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga terlibat langsung dalam interaksi dengan guru, pegawai dan siswa. Dibuktikan dengan ikut langsung dalam sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, sholat dhuha, dan dzikir bersama setiap pagi.

Siswa-siswi SMA Islam Hidayatullah sangat variatif, ada yang cerdas dalam bidang akademik, seni, pandai menjalin hubungan sosial, dan masih banyak karakter lain yang belum bisa teridentifikasi secara lengkap karena membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari mereka. Keragaman tersebut dikarenakan latar belakang keluarga yang berbeda.

5. Fasilitas dan Sarana Prasarana SMA Islam Hidayatullah

SMA Islam Hidayatullah terletak di kampus 2 Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah yang bersampingan dengan SMP Islam Hidayatullah. Berikut fasilitas dan sarana yang ada :

a. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan fasilitas dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah telah merambah ke perpustakaan digital, selain koleksi buku cetak yang memuat pelajaran, buku pengetahuan umum dan keagamaan, majalah dan buku fiksi maupun non fiksi. Untuk menambah kenyamanan terhadap

pengunjung, perpustakaan memberikan fasilitas multimedia, layanan internet gratis (wifi) dan pelayanan peminjaman sistem komputerisasi.

b. *Free hotspot area* (wifi)

Internet merupakan kebutuhan vital dari institusi pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan yang menyangkut sumber belajar banyak tersedia di internet. Oleh karena itu, siswa maupun guru diberi keleluasaan menjelajah dunia maya dalam rangka memperkaya materi belajarnya dengan memberikan fasilitas *free hotspot area* (wifi).

c. Laboratorium

Untuk menunjang kegiatan praktikum dan penelitian dalam pembelajaran, maka perlu adanya laboratorium. Saat ini di SMA Islam Hidayatullah terdapat laboratotium komputer, laboratorium bahasa, multimedia, matematika fisika, dan laboratorium kimia biologi. Laboratorium IPA selain dilaksanakan pada jam KBM berlangsung juga dilaksanakan ketika akan menghadapi kompetisi atau penelitian karya ilmiah.

d. Layanan kesehatan

Faktor kesehatan merupakan modal yang penting dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemberian pertolongan pertama bagi masyarakat sekolah akan dilayani di UKS (Unit Kesehatan Sekolah).

e. Koperasi

Pemenuhan kebutuhan sarana belajar siswa sangat berperan dan menunjang keberhasilan belajar. Koperasi sekolah berusaha menyediakan fasilitas tersebut dari buku, peralatan sekolah, Bank BNI, dan juga kebutuhan sekolah lainnya. Selain itu koperasi juga sebagai wahana belajar wirausaha bagi siswa.

f. Lapangan

Sarana olahraga sangat diperlukan untuk proses pembelajaran. Selain itu, juga sebagai wahana siswa mengembangkan bakat dan minat di bidang olahraga. Saat ini, di SMA Islam Hidayatullah terdapat

lapangan basket, lapangan badminton, lapangan futsal dan lapangan volly.

g. Masjid

Sarana ibadah yang representatif diperlukan guna menunjang kepribadian siswa. Juga sebagai wahana siswa untuk berdakwah melalui ceramah atau kajian singkat bahkan kultum setiap selesai melaksanakan sholat berjama'ah. Melatih siswa untuk menjadi pribadi yang Islami.

h. Kelas full day

Kelas full day (full day school) diterapkan oleh SMA Islam Hidayatullah yaitu dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB. KBM dimulai pukul 07.45 WIB, waktu sebelumnya digunakan untuk sholat dhuha, dzikir pagi berjama'ah, dan hafalan Al-Qur'an. Kemudian di waktu istirahat kedua digunakan untuk sholat dhuhur berjama'ah, dan KBM diakhiri pada pukul 15.00 WIB. Siswa diperbolehkan pulang sekolah setelah mengikuti sholat ashar berjama'ah yaitu pada pukul 15.30 WIB. Fasilitas lainnya berupa ruang kelas yang representatif (full AC), lift, LCD proyektor

i. Layanan konseling

Faktor psikologis sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelancaran studi anak. Oleh karena itu perlu diberikan layanan bimbingan konseling terhadap masalah anak dan sebagai informasi bagi yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bimbingan juga diberikan oleh semua guru kepada siswa melalui program mentoring siswa.

j. Hall/tempat pertemuan

Terdapat hall/tempat pertemuan luas, yang membantu pelaksanaan program pembelajaran misalnya dzikir pagi berjama'ah dan mentoring hafalan Al-Qur'an maupun untuk acara sekolah lainnya.

B. Pendidikan Karakter di SMA Islam Hidayatullah

1. Kurikulum SMA Islam Hidayatullah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah yang ada.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing tingkat satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, karakter pendidikan, dan silabus.¹

Dalam pelaksanaan kurikulum, SMA Islam Hidayatullah menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara optimal, dinamis dan menyenangkan.
- b. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- c. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 2-3.

hangat, dengan prinsip tut wuri handayani, ing madia mangunkarsa, ing ngarsa sung tulada (di belakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

- d. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- f. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Muwahiddin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Islam Hidayatullah mengatakan beberapa rancangan dan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Islam Hidayatullah. Perencanaan melalui program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Implementasinya yang paling berperan adalah guru masing-masing mata pelajaran yaitu melalui keteladanan yang diberikan oleh guru masing-masing. Pembinaan karakter tidak hanya dilaksanakan pada proses pembelajaran saja, akan tetapi juga dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Monitoring dan evaluasi dilakukan dari tingkah laku atau *behaviour* siswa di lingkungan SMA Islam Hidayatullah.

Pelaksanaan pendidikan karakter diberikan kepada siswa mulai pada awal masuk sekolah melalui masa orientasi siswa (MOS) dengan kerjasama dengan lembaga lain misalnya Infrantri TNI yang bertujuan

untuk membina sikap disiplin, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, jujur, semangat kebangsaan dan tanggung jawab. Tidak hanya siswa, bagi guru juga dilaksanakan pembinaan karakter guru setiap breafing pagi dan diadakan kajian bagi semua guru di lingkungan yayasan. Hal ini bertujuan untuk membimbing guru SMA Islam Hidayatullah dalam melaksanakan pendidikan karakter dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dengan tetap menerapkan karakter islami.

Pertanyaan mengenai pendidikan karakter dapat terpadu melalui pembelajaran, sedangkan penjelasan mengenai karakter siswa/siswi SMA Islam Hidayatullah dapat terlihat melalui pembiasaan yang dilakukan saat di kelas maupun di luar kelas. Misalnya membaca do'a, membaca surat-surat pendek, dan bersalaman dengan guru (bagi sesama jenis atau muhrimnya) ketika memulai dan selesai proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melalui RPP berkarakter, silabus, dan kurikulum berkarakter telah dilaksanakan sejak tahun 2010. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, setiap guru diwajibkan menanamkan pendidikan karakter tetapi langkah atau teknik dalam pelaksanaannya setiap guru mempunyai cara masing-masing dalam menyesuaikan pembelajarannya. Evaluasi pencapaian pembelajaran dilakukan melalui *behavior* sehari-hari. Tindak lanjut pembelajarannya dengan melakukan sosialisasi kepada guru mata pelajaran melalui program sekolah, melalui breafing pagi guru, pertemuan mingguan, rapat bulanan, rapat akhir semester, dan *upgrading* tiap akhir tahun.

Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah di SMA Islam Hidayatullah ditunjukkan melalui adanya pembiasaan-pembiasaan program terpadu yang mengarah pada pembentukan karakter. Misalnya sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, sholat jum'at, sholat dhuha, dzikir pagi, kultum, membaca dan menghafal Al-Qur'an, pembiasaan bahasa arab dan Inggris dalam lingkungan belajar, *reward* bagi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik, mentoring hafalan Al-Qur'an, dan *reward* bagi yang sudah hafal Al-Qur'an minimal 2 juz.

Perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan membuat program tahunan yang mengarah pada pembinaan karakter siswa, misalnya pesantren kilat, tadarus dan tarawih bersama, pembagian zakat, program *live in*, dan pengajian umum dalam rangka peringatan hari besar Islam.

Pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan karakter yang bernuansa Islami sudah diupayakan oleh sekolah. SMA Islam Hidayatullah sudah dikenal di masyarakat sebagai salah satu sekolah Islam yang berkarakter, akan tetapi sekolah tetap terus mengupayakan peningkatan kualitas agar lebih dipercaya masyarakat bahwa SMA Islam Hidayatullah benar-benar menghasilkan output yang berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi umat.

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

Struktur kurikulum SMA Islam Hidayatullah Semarang merupakan perpaduan antara kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan dengan Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah. Terdiri dari tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Meliputi substansi pembelajaran yang ditvempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA Islam Hidayatullah dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII

merupakan program penjurusan yang terdiri atas program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dan diperkuat oleh Surat Keputusan Gubernur serta tidak terbatas pada mata pelajaran ketrampilan. Muatan lokal SMA Islam Hidayatullah Semarang disesuaikan dengan ciri khas satuan pendidikan yang bernuansa Islami dan tuntutan kebutuhan, muatan lokal tersebut adalah bahasa Jawa dan belajar baca Al-Qur'an.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Substansi mata pelajaran terprogram menjadi tiga jurusan yaitu IPA, IPS, dan Agama. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

b. Muatan Kurikulum

- 1) Mata pelajaran yang ada di SMA Islam Hidayatullah Semarang
- 2) Program pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di SMA Islam Hidayatullah meliputi :

a) Pembiasaan Kehidupan Islami (*Religious Building*)

Merupakan kegiatan pembiasaan untuk melaksanakan kewajiban dan amaliah sehari-hari sebagai seorang mukallaf yang meliputi sholat wajib (dhuhur dan ashar berjama'ah di sekolah), tilawah Al-Qur'an, dzikir pagi dan dzikir setelah shalat, sholat jum'at, sholat sunnah, puasa wajib dan sunnah.

b) Bimbingan dan Konseling

Merupakan kegiatan memberikan layanan konseling yang bertujuan memberi bantuan mengatasi kesulitan belajar, mengarahkan pengembangan karir, mengarahkan dan membina siswa sebagai pribadi muslim yang baik, memberikan layanan pengembangan kepribadian, memberi motivasi berprestasi, berkarya dan berikhtiar.

c) Tadwin Syakhshiah

Merupakan kegiatan untuk mengembangkan etika ber-Islam dan mentransformasikan adab-adab kehidupan yang Islami.

d) Ekstrakurikuler

Merupakan kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal, antara lain : futsal, badminton, bola basket, sepak takraw, bela diri karate, keputrian, seni baca Al Qur'an, seni musik, seni fotografi, komputer grafis, *english club*, karya ilmiah remaja.

e) Kegiatan Terprogram

Merupakan kegiatan rutin yang telah ditetapkan pelaksanaannya yang bertujuan mengembangkan kemampuan

siswa mengorganisasikan kegiatan, berorganisasi, beraktualisasi, bela negara, menanamkan simpati dan empati serta menemukan hikmah meliputi upacara bendera dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), bazaar info, *live in*, LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), *smart generation*.

f) Kegiatan Insidental

Merupakan layanan khusus untuk pembinaan dan pengembangan diri siswa yang perlu dan membutuhkan layanan khusus, meliputi: *out bond training*, *achievement motivation training*, mujahadah asma'ul husna.

Alokasi waktu untuk kelas X dan XI diberikan 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 45 menit). Sedangkan untuk kelas XII diberi kegiatan bimbingan belajar secara intensif untuk persiapan menghadapi UN. Penilaian kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada sekolah dan orang tua dalam bentuk kualitatif : A kategori sangat baik, B baik, C cukup. dan D kurang.

3) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya input peserta didik, tingkat esensial dari masing-masing KD/mata pelajaran, kemampuan daya dukung dan kompleksitas tiap mata pelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut ditentukan ketuntasan belajar 70 % peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar 70 % harus mengikuti program perbaikan (*remedial*) sampai mencapai ketuntasan belajar yang diisyaratkan. Yang telah mencapai ketuntasan belajar 80 % sampai 90 % dapat mengikuti program pengayaan (*enrichment*), sedangkan yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari 90 % mengikuti program percepatan (*accelerated*).

4) Kriteria kenaikan kelas dan penjurusan

Kenaikan Kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas beserta penjurusan diatur sebagai berikut :

a) Kelas X naik ke kelas XI

- (1) Siswa dinyatakan naik kelas apabila pada semester 2 nilai tidak tuntas tidak lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran dan bukan mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama Islam.
- (2) Mempunyai nilai kepribadian rata-rata minimal cukup.
- (3) Mempunyai nilai ekstrakurikuler rata-rata minimal cukup.
- (4) Kehadiran tidak boleh kurang dari 90 (sembilan puluh) persen.
- (5) Penjurusan dilakukan pada kenaikan kelas X ke kelas XI.
- (6) Setiap siswa hanya berhak memilih satu program penjurusan IPA atau HIS.
- (7) Syarat-syarat penjurusan :
 - (a) Naik kelas.
 - (b) Tidak memiliki nilai kurang pada mata pelajaran ciri khas program. Nilai Mapel ciri khas IPA rata-rata 75.
 - (c) Lulus tes potensi akademik.

b) Kelas XI IPA naik ke kelas XII IPA

- (1) Siswa dinyatakan naik kelas apabila pada semester 2 nilai tidak tuntas tidak lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran dan bukan mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama Islam serta bukan mata pelajaran ciri khas program IPA (Matematika, Biologi, Kimia dan Fisika).
- (2) Mempunyai nilai kepribadian rata-rata minimal cukup
- (3) Mempunyai nilai ekstrakurikuler rata-rata minimal cukup
- (4) Kehadiran tidak boleh kurang dari 90 %.

c) Kelas XI IPS naik ke kelas XII IPS

- (1) Siswa dinyatakan, naik kelas apabila pada semester 2 nilai tidak tuntas tidak lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran dan

bukan mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama Islam serta bukan mata pelajaran ciri khas program IPS (Ekonomi, Sejarah, Sosiologi dan Geografi).

- (2) Mempunyai nilai kepribadian rata-rata minimal cukup
- (3) Mempunyai nilai ekstrakurikuler rata-rata minimal cukup
- (4) Kehadiran tidak boleh kurang dari 90 %.

5) Mutasi

SMA Islam Hidayatullah menerima mutasi dari satuan pendidikan yang sama dan sederajat (SMA/MA) atau *Kuliyatul Muallimin* dengan syarat :

- a) Memiliki kelengkapan administrasi akademis, seperti laporan hasil Belajar siswa (raport), ijazah satuan pendidikan sebelumnya, surat pindah dari sekolah asal.
- b) Nilai kriteria ketuntasan minimal sekolah asal kurang lebih setara dengan SMA Islam Hidayatullah
- c) Menyerahkan Surat kelakuan baik dari sekolah asal.
- d) Lulus tes tertulis akademis dan wawancara psikologis
- e) Tidak dalam proses penyidikan/hukuman pihak berwajib.
- f) Tidak dalam proses penyembuhan ketergantungan obat dan kejiwaan.

6) Kriteria kelulusan

Berdasarkan PP 19/2005 pasal 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus apabila :

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b) Memperoleh nilai minimal 75 dari penilaian akhir untuk seluruh kelompok mata pelajaran : (1) Agama dan Akhlak mulia (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian (3) Estetika (4) Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.
- c) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d) Lulus ujian nasional.

7) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada SMA Islam Hidayatullah. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada SMA Islam Hidayatullah. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran pada SMA Islam Hidayatullah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus. Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya pada SMA Islam Hidayatullah tercantum pada kalender pendidikan SMA Islam Hidayatullah Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Islam Hidayatullah

Kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Hidayatullah dimulai pada pukul 07.00 sampai 15.00 WIB (*full day school*). 30 menit terakhir digunakan untuk sholat ashar berjama'ah sehingga siswa pulang pada pukul 15.30 WIB. Hal ini sudah sesuai aturan BSNP tentang KTSP yaitu boleh menambahkan jam pelajaran. Kegiatan belajar mengajar biologi hampir sama dengan mata pelajaran lainnya. Yang membedakan adalah biologi lebih banyak praktiknya dibanding lainnya. Mata pelajaran biologi termasuk mata pelajaran dalam program IPA yang mempelajari dan mengkaji serta mengembangkan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk

mengelola, eksplorasi sumber daya alam, serta diperlukan industri dan teknologi informasi. Program ini bertujuan mendidik siswa agar mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitannya dengan kehidupan nyata. Selain itu juga diharapkan siswa mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya.

Pembelajaran biologi di SMA Islam Hidayatullah lebih menerapkan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, dan Society*) atau salingtemas dalam setiap pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan siswa mengenal sains dan teknologi juga dampaknya bagi lingkungan dan masyarakat. Program ini bertujuan mendidik siswa lebih melek sains agar mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitannya dengan teknologi, lingkungan dan kehidupan di masyarakat.

Beban Belajar menggunakan sistem paket dengan beban belajar maksimal 46-48 jam pelajaran per-minggu, satu jam pelajaran 45 menit. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 0-60 % dari waktu kegiatan tatap muka pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

Materi pokok sistem reproduksi terdapat di semester genap dengan Standar kompetensi menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan/penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada Salingtemas. Kompetensi dasarnya adalah menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan, dan pemberian ASI serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia.

Dengan rincian indikator mengidentifikasi struktur, fungsi, dan proses yang terjadi pada organ reproduksi pria, mengidentifikasi struktur, fungsi, dan proses yang terjadi pada organ reproduksi wanita, mendeskripsikan proses fertilisasi dan kehamilan, menghubungkan alat kontrasepsi dan proses pencegahan kehamilan pada keluarga berencana, mengidentifikasi kelainan yang terjadi pada sistem reproduksi manusia, dan mengaitkan sistem reproduksi manusia terhadap lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

3. Karakter Guru SMA Islam Hidayatullah

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian, baik pada saat mengajar di kelas maupun dalam lingkungan sekolah, pada saat wawancara serta dari beberapa penjelasan siswa, pegawai, maupun wakil kepala sekolah, peneliti dapat mengidentifikasi karakter guru sebagai berikut :

a. Religius

Karakter ini ditunjukkan dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Berpakaian menurut anjuran syariat Islam, juga mengaplikasikan budaya islami seperti memberi contoh mengucapkan salam ketika saling bertemu dan berjabat tangan (*mushofahah*) dengan sesama jenis, melaksanakan sholat dzuha, membaca dan menghafal Al-Qur'an, membaca dzikir, dan sholat berjama'ah. Karakter islami yang terbentuk diharapkan menjadi modal untuk mendidik siswa-siswinya untuk senantiasa melaksanakan perintah agama.

b. Rendah hati

Karakter ini ditunjukkan dengan berfikiran terbuka serta mudah menerima hal-hal baru. Karakter rendah hati juga membuka jalan masuknya ilmu baru. Di sekolah jika semua gurunya rendah hati akan terjadi transfer ilmu dan terbentuk komunitas pembelajaran yang baik karena semua orang menghargai berdasarkan kontribusi tenaga dan ilmunya dan bukan dari seberapa seniornya di sekolah.

c. Menghargai proses

Saat mengajar, guru yang ada di SMA Islam Hidayatullah telah memberikan apresiasi kepada muridnya yang mengerjakan tugas maupun LKS secara kelompok atau individu. Selain itu juga memberikan apresiasi kepada semua siswa yang mengikuti program hafalan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.

d. Bersahabat

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain. Ditunjukkan pada waktu mengajar di kelas, membimbing program hafalan siswa, serta diluar jam pelajaran.

e. Tegas

Artinya tidak ragu-ragu, jelas dalam menyampaikan pelajaran serta diselingi sifat mendidik dan humoris.

f. Rasa ingin tahu yang tinggi serta berwawasan luas

Hal ini ditunjukkan dengan menanamkan budaya rajin membaca kepada siswa supaya mendapat prestasi yang tinggi baik bidang akademik maupun non akademik.

g. Terbuka dengan siswa-siswanya

Terlihat selalu menyampaikan secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi, menegur secara langsung terhadap siswa yang kurang sopan dalam bertingkah laku, terlihat apa adanya dalam bertutur maupun bertindak namun tetap bijaksana.

h. Disiplin dan bertanggung jawab

Disiplin juga bertanggung jawab terhadap profesi mengajar, mendidik, membimbing siswa-siswinya supaya berperilaku baik. Mengupayakan untuk selalu mengajar dengan tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas tanpa ijin.

4. Budaya SMA Islam Hidayatullah

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar

sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. *School Culture* itulah yang telah membentuk karakter mereka seperti sekarang ini.

SMA Islam Hidayatullah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang bernaung pada Yayasan Abul Yatama, oleh karena itu dikembangkan budaya sesuai syariat Islam di sekolah secara menyeluruh untuk membentuk generasi "*khoiro ummah*".

Berikut beberapa hal yang juga dikembangkan di SMA Islam Hidayatullah :

a. Budaya Islami

Bertujuan menanamkan perilaku atau tata krama yang sistematis dalam pengamalan agama Islam sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (*Akhlaqul Karimah*).

Bentuk Kegiatan budaya mengucapkan salam, berjabat tangan (bagi sesama jenis atau muhrimnya), pengelompokan kelas sesuai jenis kelamin, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, do'a bersama menyambut UN/US, tadarus, Sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, Istighosah, tilawah Al-Qur'an, puasa sunnah, sholat jum'at, dzikir pagi berjama'ah, sholat ashar berjama'ah, studi amaliah Ramadhan, sholat tarawih bersama, berqurban bersama, santunan anak yatim, hafalan Juz Amma, budaya bersih, Kultum, buka puasa bersama, pengajian umum, mujahadah Asma'ul Husna, seni baca Al-Qur'an, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

b. Budaya kerjasama (*team work*)

Bertujuan menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial terhadap sesama melalui kegiatan yang dilakukan bersama. Bentuk kegiatan berupa MOS (Masa Orientasi Siswa), *Live in, Character building, Parents Day*, Bhakti sosial, Baazar, *Out Bond Training, Sport and Art*, Kunjungan Museum, Pentas Seni, seni fotografi, *English Club*, studi banding, ekskul, wisuda dan Pelepasan Siswa,

Akhirussanah, seragam sekolah, majalah sekolah, buku tahunan, *class meeting*, PHBN, (Peringatan hari Besar Nasional).

c. Budaya kepemimpinan (*leadhershship*) :

Tujuannya adalah untuk Menanamkan jiwa kepemimpinan dan keteladanan dari sejak dini kepada anak-anak. Bentuk kegiatan berupa *Career Day*, *Smart Generation*, budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas, budaya Kreatif; Mandiri & bertanggung jawab, Budaya disiplin, ceramah umum, upacara bendera, olah raga jumat pagi, studi kepemimpinan siswa, LKMS (Latihan Keterampilan manajemen siswa), disiplin siswa, dan OSIS.

C. Implementasi Pendidikan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) dan Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada kelas XI program IPA SMA Islam Hidayatullah Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 46 orang dari 2 kelas (daftar siswa terlampir). Penelitian ini dilakukan dengan 3 kali observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dan menggunakan angket untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran Biologi.

Minat belajar siswa meliputi perhatian, rasa tertarik, dan perasaan senang dalam belajar pelajaran biologi. Sedangkan keaktifan siswa pada aktivitas kognitif yaitu aktivitas siswa dalam mengungkapkan gagasan, tanggapan, atau lambang yang bersifat mental, aktivitas psikomotorik atau sensorik merupakan aktivitas menggerakkan anggota tubuh dalam menangani obyek-obyek secara fisik termasuk kejasmanian, aktivitas dinamik atau konatif merupakan dorongan untuk berkehendak, bertindak dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, aktivitas afektif merupakan munculnya perasaan senang akibat pelaksanaan kegiatan yang berlangsung, antara lain perasaan gembira, simpati, serta menyukai kegiatan yang berlangsung.

Proses pembelajaran biologi di kelas XI terdapat tiga tahapan yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Guru biologi di SMA Islam Hidayatullah telah melaksanakan pendidikan karakter mulai tahun 2010. SMA Islam Hidayatullah telah mengupayakan penanaman pendidikan karakter, khususnya mata pelajaran biologi juga telah menerapkan juga pendekatan SETS didalamnya. Pendidikan dengan pendekatan SETS dan pendidikan karakter digabungkan karena keduanya memiliki keterkaitan erat dalam membentuk karakter siswa. Perencanaan dalam implementasinya dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran biologi pada materi pokok sistem reproduksi manusia, 18 nilai karakter sebagaimana yang ditetapkan dalam pendidikan nasional tidak dapat dipaksakan untuk diterapkan. Akan tetapi sudah teridentifikasi 14 nilai karakter yaitu: religius, jujur, kerja keras, gemar membaca, toleransi, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, peduli sosial, dan peduli lingkungan. kewirausahaan/ekonomi kreatif yang diharapkan adalah percaya diri, berorientasi tugas dan hasil. Penjelasan tentang nilai-nilai karakter tersebut, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran biologi materi pokok sistem reproduksi manusia

No.	Nilai Karakter	Implementasinya dalam pembelajaran biologi materi sistem reproduksi pada manusia
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengucapkan salam dan berjabat tangan (<i>mushofahah</i>) bagi sesama jenis. ○ Membaca surat <i>Al-Fatihah</i> sebelum memulai pembelajaran. ○ Menutup pembelajaran dengan do'a <i>kafaratul majelis</i>. ○ Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang materi sistem reproduksi pada manusia.

		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menunjukkan ayat-ayat <i>kauniyah</i> maupun <i>qouliyah</i> tentang penciptaan manusia. ○ Menjelaskan betapa pentingnya menjaga dan merawat alat-alat reproduksi agar terhindar dari perbuatan zina.
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meminta siswa menunjukkan istilah yang ditemui ketika melihat video Harun Yahya tentang penciptaan manusia. ○ Meminta siswa memperlihatkan gambar alat reproduksi pria dan wanita.
3.	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengaitkan pengetahuan sistem reproduksi dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat (pola SETS). ○ Melakukan diskusi dan membahas hasil diskusi bersama-sama. ○ Mempertahankan atau menyengkal argument sendiri maupun orang lain pada saat diskusi berlangsung sesuai wawasan yang dimiliki. ○ Mengidentifikasi keterkaitan antara unsur-unsur SETS (<i>Science, Environment, Technology, and Society</i>).
4.	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menumbuhkan budaya gemar membaca siswa dengan memberi penugasan untuk mencari di internet atau buku terkait.
5.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menghargai pendapat orang lain saat diskusi berlangsung. ○ Mengadakan evaluasi bersama-sama.
6.	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan isu-isu dimasyarakat kaitannya dengan materi sistem reproduksi manusia. ○ Menyimpulkan hal-hal yang belum diketahui.

7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penugasan mencari artikel tentang pergaulan bebas. ○ Membuat rangkuman materi.
8.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melengkapi gambar sistem reproduksi pada manusia. ○ Mengidentifikasi penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana.
9.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan dan menghargai pendapat.
10.	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menggambar organ reproduksi pria dan wanita. ○ Mengidentifikasi organ reproduksi pria dan wanita. ○ Membuat bagan dan peta konsep proses pembentukan gamet (<i>gametogenesis</i>) .
11.	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membina kerukunan antar siswa ○ Mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
12.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompok. ○ Mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
13.	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberi perhatian pada ODHA. ○ Mencarikan solusi penggunaan teknologi dalam membantu orang yang belum mempunyai keturunan. ○ Mendiskripsikan keterkaitan unsur-unsur dalam SETS (<i>Science, Environment, Technology, and Society</i>) dengan masyarakat sebagai fokus perhatian.
14.	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi pencemaran lingkungan akibat sampah kontrasepsi. ○ Mendiskripsikan keterkaitan unsur-unsur dalam SETS (<i>Science, Environment, Technology, and Society</i>) dengan lingkungan sebagai fokus perhatian.

Sedangkan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) itu sendiri diterapkan dalam pembelajaran biologi materi pokok sistem reproduksi sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram keterkaitan unsur-unsur SETS

Contoh penerapan SETS dalam pembelajaran pada materi pokok sistem reproduksi manusia. Kenakalan remaja yang dewasa yang sering terjadi adalah kasus aborsi, pelecehan seksual, tindak asusila, hamil diluar nikah, dan infeksi menular seksual (*society*), hal ini tentu saja tidak akan terjadi seandainya remaja diarahkan pada pentingnya menjaga dan merawat organ reproduksi itu sendiri (*science*). Menumpuknya sampah akibat penyalahgunaan alat-alat kontrasepsi (*technology*) tentunya akan mengganggu kelestarian lingkungan karena sampah tersebut sulit untuk diuraikan (*environment*).

Program bayi tabung, operasi sesar, dan vasektomi maupun tubektomi merupakan bentuk teknologi yang dikembangkan akibat adanya pengetahuan manusia tentang proses pembentukan gamet, fertilisasi, dan kehamilan (*science*). Dengan teknologi yang berkembang ini mampu dimanfaatkan sebagai solusi bagi keluarga yang mengalami kesulitan mempunyai keturunan atau saat proses kelahiran bayi (*society*). Masyarakat juga diharapkan sadar dalam menjaga kebersihan salah satunya kebersihan organ-organ reproduksi sehingga lingkungan menjadi lebih sehat (*environment*).

Penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter yang telah ditanamkan pada siswa belum dapat dilakukan secara nyata atau tertulis, hal ini dikarenakan belum ada solusi atau alat yang sesuai untuk mengukur karakter siswa yang sudah muncul atau berkembang. Guru biologi di SMA Islam Hidayatullah mengatakan bahwa implemetasi pendidikan karakter tidak dapat dieksplisitkan pada saat mengajar. Karakter siswa dapat diketahui dengan melihat atau mengamati perilaku siswa sehari hari, terutama pada saat di ruang kelas. SMA Islam Hidayatullah sebagai lembaga pendidikan formal yang Islami mengupayakan adanya perbaikan moral siswa untuk membentuk siswa yang selalu berdzikir kepada Allah SWT, berfikir kritis, dan berikhtiar untuk menciptakan generasi *Khoiro ummah* sebagaimana dalam visi lembaga pendidikan Islam ini.

Untuk lebih menunjang pendidikan karakter, penerapan karakter juga melalui kegiatan rutin misalnya melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru maupun siswa di dalam kelas.

Tabel 4.2
Bentuk pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru dan siswa

Kegiatan	Pelaksanaan
Rutin; (kegiatan yang dilakukan terjadwal)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas ○ Mencatat kehadiran siswa setiap hari ○ Memeriksa setiap pekerjaan/latihan siswa serta mengembalikannya ○ Membuat persiapan mengajar ○ Menyampaikan tujuan pembelajaran ○ Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan ○ Menuliskan materi pokok dipapan tulis
Spontan; kegiatan yang tidak terjadwal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberi dan menjawab salam ○ Mengaitkan materi biologi dengan kebenaran

dalam kejadian khusus	<p>hukum alam, dengan menjelaskan ayat Al-Qur'an kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengaitkan materi pada salingtemas. ○ Mengkaitkan materi biologi dengan fenomena perbuatan asusila di kalangan remaja.
Keteladanan; kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penugasan peserta didik secara individu maupun kelompok ○ Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ○ Membangun kerukunan warga kelas ○ Membiasakan hadir tepat waktu ○ Guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik ○ Guru mendengarkan kritik, saran dan pendapat dari peserta didik. ○ Memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil karyanya.

Sasaran penelitian adalah aktivitas dan minat belajar siswa pada pelajaran biologi materi pokok sistem reproduksi manusia. Aktivitas siswa selama kegiatan belajar-mengajar yaitu aktivitas kognitif, psikomotorik, konatif, dan afektif. Berikut adalah indikator aktivitas siswa beserta penjabarannya;

Observasi I yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 4.3
Instrumen indikator aktivitas siswa materi pokok sistem reproduksi observasi I

No.	Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Jenis aktivitas
1.	Kemampuan siswa mengamati dan mencatat istilah-istilah yang disebutkan dalam video Harun Yahya tentang keajaiban penciptaan manusia.	Psikomotorik dan Konatif
2.	Kemampuan siswa mengidentifikasi bagian dan fungsi organ/alat reproduksi pria dan wanita	Kognitif
3.	Kemampuan siswa mendeskripsikan bagian dan fungsi organ reproduksi pria dan wanita serta mampu menyampaikan dalam diskusi kelompok.	Kognitif dan Psikomotorik
4.	Kemampuan siswa diskripsikan proses pembentukan gamet (<i>Spermatogenesis</i> dan <i>Oogenesis</i>).	Kognitif
5.	Ketrampilan dan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi sistem reproduksi dengan unsur SETS.	Kognitif dan Konatif
6.	Sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merasa senang, tanpa ada rasa tertekan, dan paksaan.	Afektif

Data indikator aktivitas siswa selama observasi I dalam kegiatan pembelajaran biologi materi pokok sistem reproduksi manusia sesuai instrumen pengamatan pada tabel 4.3 yaitu aktivitas kognitif nomor 2,3,4 dan 5. Aktivitas psikomotorik sesuai instrumen indikator nomor 1 dan 3. Aktivitas konatif sesuai instrumen indikator nomor 1 dan 2. Aktivitas afektif sesuai instrumen indikator nomor 6.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada observasi I disajikan dalam tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Prosentase aktivitas siswa pada observasi I materi pokok sistem reproduksi manusia

No.	Kelas	Instrumen indikator aktivitas siswa pada observasi I (%)								
		Kognitif				Psikomotorik		Konatif		Afektif
		2	3	4	5	1	3	1	2	6
1.	IPA1	35,48	32,26	67,74	100,00	54,84	32,26	54,84	35,48	77,42
2.	IPA2	60,00	53,33	66,67	73,33	66,67	53,33	66,67	60,00	80,00
	Rata2	61,10				51,78		54,25		78,71

Seperti yang disajikan pada tabel 4.4, dari 46 siswa kelas XI program IPA terbagi menjadi 2 kelas. Pada observasi I kegiatan belajar-mengajar, aktivitas siswa aspek kognitif mencapai 61,10 % atau lebih setengah jumlah siswa. Aktivitas psikomotorik dan konatif masih dalam kategori mencapai rata-rata yaitu 51,78 % dan 54,25 %. Sedangkan aktivitas siswa aspek afektif prosentasenya paling tinggi yaitu 78,71%.

Pada observasi I ini masih ditemukan siswa yang belum mengalami ketuntasan aktivitasnya hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan kondisi tugas mandiri sehingga masih menunggu intruksi dari guru setiap akan melakukan kegiatan. Perbedaan antara kelas IPA-1 dan IPA-2 juga terlihat sangat mencolok. Menurut pengamatan dan informasi dari guru mata pelajaran memang kelas IPA-2 lebih aktif dalam pembelajaran hal ini dikarenakan jumlah siswinya 15 orang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan kelas IPA-1 yang berjumlah 31 orang. Selain itu, hadirnya peneliti dalam pembelajaran masih dirasa canggung bagi para siswa karena belum terjalin keakraban antara peneliti dengan siswa dan masih dianggap sebagai orang asing.

Observasi II yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 4.5
Instrumen indikator aktivitas siswa materi pokok sistem reproduksi observasi II

No.	Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Jenis aktivitas
1.	Kemampuan siswa menjelaskan definisi menstruasi, fertilisasi, gestasi, dan laktasi serta hormon yang berperan didalamnya.	Kognitif
2.	Siswa mengamati video singkat tentang terjadinya fertilisasi hingga kelahiran bayi.	Psikomotorik dan Konatif
3.	Siswa melakukan percobaan menghitung perkiraan masa subur dan lama kehamilan bagi wanita.	Psikomotorik dan Konatif
4.	Siswa mengaitkan materi dengan unsur SETS misalnya memberikan solusi pemecahan masalah bagi pasangan yang belum mempunyai anak dengan mengikuti program bayi tabung, dan operasi sesar bagi ibu yang mengalami gangguan saat melahirkan.	Kognitif dan Konatif
5.	Siswa memahami lembar diskusi yang dibagikan dan menyampaikannya dalam bahasa yang baik saat diskusi.	Kognitif dan Psikomotorik
6.	Siswa melaksanakan kegiatan dengan perasaan senang dan tanpa ada rasa tertekan	Afektif

Data indikator aktivitas siswa selama observasi II dalam kegiatan pembelajaran biologi materi pokok sistem reproduksi manusia sesuai instrumen pengamatan pada tabel 4.5 yaitu aktivitas kognitif nomor 1,4 dan 5. Aktivitas psikomotorik sesuai instrumen indikator nomor 2,3 dan 5. Aktivitas konatif sesuai instrumen indikator nomor 2,3 dan 4. Aktivitas afektif sesuai instrumen indikator nomor 6.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada observasi II disajikan dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Prosentase aktivitas siswa pada observasi II materi pokok sistem reproduksi manusia

No.	Kelas	Instrumen indikator aktivitas siswa pada observasi II (%)									
		Kognitif			Psikomotorik			Konatif			Afektif
		1	4	5	2	3	5	2	3	4	6
1.	IPA1	93,55	74,19	58,06	67,74	100,00	58,06	67,74	100,00	74,19	74,19
2.	IPA2	100,00	80,00	73,33	100,00	73,33	73,33	100,00	73,33	80,00	86,67
	Rata2	79,86			78,74			82,54			80,43

Pada tabel 4.6, pada pembelajaran kali ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat terjadinya perubahan prosentase keaktifan aspek konatif dari 54,25 % menjadi 82,54 %, pada observasi II kali ini terjadi peningkatan sebesar 28,29 %. Aktivitas siswa aspek kognitif terjadi peningkatan sebanyak 18,76 % menjadi 79,86 %. Aspek psikomotorik juga terjadi peningkatan 26,96 % menjadi 78,74 %. Dan aktivitas afektif juga mengalami perubahan menjadi 80,43 %.

Dengan penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran, menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pemberiaan evaluasi atau kuis memberikan hasil yang lebih baik. Kuis memberikan kesempatan siswa memiliki waktu untuk mengungkap kembali informasi yang telah didapatkannya. Aktivitas psikomotorik siswa juga mampu dimaksimalkan melalui diskusi secara kelompok. Selain itu belajar menghitung masa kehamilan dan masa subur seorang wanita juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Pembelajaran dengan pendekatan SETS dalam materi sistem reproduksi manusia dapat menjadikan kebermaknaan pada materi dan pengetahuan menjadi semakin luas, karena terdapat keterkaitan antara unsur-unsur dalam SETS itu sendiri (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat). Dengan kebermaknaan materi maka siswa merasa senang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tanpa ada unsur paksaan.

Munculnya aktivitas afektif akan memotivasi aktivitas konatif yaitu kesungguhan siswa dalam melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk dan arahan guru. Kesungguhan siswa juga akan mendukung peningkatan aktivitas psikomotor. Jika siswa merasa senang dalam melaksanakan pembelajaran maka konsep dari materi itu akan mudah diingat dan termemori secara kuat dalam ingatan siswa sehingga untuk mengungkapkan kembali melalui aktivitas kognitif lebih mudah.

Observasi III yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 4.7
Instrumen indikator aktivitas siswa materi pokok sistem reproduksi observasi III

No.	Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Jenis aktivitas
1.	Siswa mengamati secara serius macam-macam alat kontrasepsi dan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan dari masing-masing alat kontrasepsi tersebut.	Psikomotorik dan Konatif
2.	Siswa mampu mendeskripsikan macam-macam gangguan sistem reproduksi terutama infeksi menular seksual (IMS) dan aktif mensosialisasikan kepada masyarakat agar resiko terjangkit semakin berkurang.	Kognitif dan Psikomotorik
3.	Siswa memahami lembar diskusi yang dibagikan dan menyampaikannya dalam bahasa yang baik saat diskusi.	Kognitif dan Psikomotorik
4.	Kesungguhan siswa memahami kandungan al-Qur'an tentang bahaya perbuatan zina dan berusaha menjauhi hal-hal yang mengarah pada perbuatan zina.	Konatif
5.	Siswa mampu mengaitkan bahasan sistem reproduksi dengan unsur SETS yang lain dan mampu mengidentifikasi penyebab, gejala, dan akibat dari	Konatif dan Psikomotorik

	infeksi menular seksual (IMS) dan selalu berfikir positif tentang hal tersebut.	
6.	Siswa melakukan aktivitas dalam kondisi menyenangkan tanpa ada rasa tertekan	Afektif

Data indikator aktivitas siswa selama observasi III dalam kegiatan pembelajaran biologi materi pokok sistem reproduksi manusia sesuai instrumen pengamatan pada tabel 4.7 yaitu aktivitas kognitif nomor 2 dan 3. Aktivitas psikomotorik sesuai instrumen indikator nomor 1,2,3 dan 5. Aktivitas konatif sesuai instrumen indikator nomor 1,4 dan 5. Aktivitas afektif sesuai instrumen indikator nomor 6.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada observasi III disajikan dalam tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Prosentase aktivitas siswa pada observasi III materi pokok sistem reproduksi manusia

No	Kelas	Instrumen indikator aktivitas siswa pada observasi III (%)									
		Kognitif		Psikomotorik				Konatif			Afektif
		2	3	1	2	3	5	1	4	5	6
1.	IPA1	74,19	70,97	100,00	74,19	70,97	87,10	100,00	80,65	87,10	93,55
2.	IPA2	100,00	86,67	100,00	100,00	86,67	80,00	100,00	80,00	80,00	93,33
Rata2		88,64		83,16				87,96			93,44

Data tabel 4.8, pada observasi III ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat terjadinya perubahan prosentase keaktifan siswa. Aspek kognitif terjadi peningkatan 6,78 % menjadi 88.64 %. Aktivitas psikomotorik juga terjadi peningkatan sebanyak 4,42 % menjadi 83,16 %. Aktivitas konatif terjadi peningkatan 5,42 % menjadi 87.96 %, Sedangkan aktivitas siswa aspek afektif prosentasenya paling tinggi yaitu 93,44 %.

Aktivitas siswa pada observasi III menunjukkan peningkatan hal ini dapat dilihat dengan perubahan prosentase aktivitas pada semua aspek. Aktivitas siswa mulai tertib dan lancar, hal ini ditunjukkan dalam kegiatan.

Siswa yang merasa belum jelas terlihat berusaha untuk menanyakan kepada teman yang lain. Bimbingan guru juga sudah mulai berkurang karena siswa yang mengalami kesulitan secara spontan akan mengajukan pertanyaan. Aktivitas afektif terlihat dari sikap siswa yang merasa senang dengan kondisi kegiatan pada proses pembelajaran, siswa tidak merasa tertekan, terpaksa, dan sudah akrab menjalin hubungan yang akrab dengan peneliti, sehingga kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan karena adanya orang baru yang membantu memberikan sedikit pengetahuan yang baru.

Aktivitas konatif terlihat dari kesungguhan siswa dalam pembelajaran, selama pengamatan tidak ada siswa yang melakukan kegiatan menyimpang dari langkah pembelajaran, misalnya mengganggu teman, mondar-mandir di kelas tanpa tujuan, keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke kamar kecil. Pemberian kepercayaan kepada siswa dalam mengaitkan dengan SETS pada materi pokok sistem reproduksi menjadikan siswa merasa bertanggungjawab dan meningkatkan keaktifan tanpa dorongan guru.

Data tentang hasil minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi dengan implementasi pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) dan pendidikan karakter pada materi pokok sistem reproduksi manusia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil minat belajar siswa terhadap Biologi

No	Kode Siswa	Jawaban				Nilai				Total	Rata2	Rata2 dalam%
		A	B	C	D	A	B	C	D			
1	A	7	8	5	0	28	24	10	0	62	0.78	77.50
2	B	13	4	3	0	52	12	6	0	70	0.88	87.50
3	C	7	4	8	1	28	12	16	1	57	0.71	71.25
4	D	11	8	1	0	44	24	2	0	70	0.88	87.50
5	E	10	6	3	1	40	18	6	1	65	0.81	81.25
6	F	15	4	1	0	60	12	2	0	74	0.93	92.50
7	G	11	4	5	0	44	12	10	0	66	0.83	82.50

8	H	10	7	3	0	40	21	6	0	67	0.84	83.75
9	I	9	4	3	4	36	12	6	4	58	0.73	72.50
10	J	11	7	0	2	44	21	0	2	67	0.84	83.75
11	K	13	5	2	0	52	15	4	0	71	0.89	88.75
12	L	11	6	2	1	44	18	4	1	67	0.84	83.75
13	M	9	7	3	1	36	21	6	1	64	0.80	80.00
14	N	13	3	3	1	52	9	6	1	68	0.85	85.00
15	O	9	5	5	1	36	15	10	1	62	0.78	77.50
16	P	14	3	1	2	56	9	2	2	69	0.86	86.25
17	Q	8	5	7	0	32	15	14	0	61	0.76	76.25
18	R	14	1	4	1	56	3	8	1	68	0.85	85.00
19	S	11	7	0	2	44	21	0	2	67	0.84	83.75
20	T	9	8	2	1	36	24	4	1	65	0.81	81.25
21	U	16	2	2	0	64	6	4	0	74	0.93	92.50
22	V	10	6	3	1	40	18	6	1	65	0.81	81.25
23	W	7	9	4	1	28	27	8	1	64	0.80	80.00
24	X	13	5	2	0	52	15	4	0	71	0.89	88.75
25	Y	10	9	1	0	40	27	2	0	69	0.86	86.25
26	Z	12	6	1	1	48	18	2	1	69	0.86	86.25
27	AA	11	4	5	0	44	12	10	0	66	0.83	82.50
28	BB	8	8	3	1	32	24	6	1	63	0.79	78.75
29	CC	10	9	1	0	40	27	2	0	69	0.86	86.25
30	DD	16	3	0	1	64	9	0	1	74	0.93	92.50
31	EE	15	3	1	1	60	9	2	1	72	0.90	90.00
32	FF	12	6	1	1	48	18	2	1	69	0.86	86.25
33	GG	14	3	2	1	56	9	4	1	70	0.88	87.50
34	HH	17	1	2	0	68	3	4	0	75	0.94	93.75
35	II	11	6	3	0	44	18	6	0	68	0.85	85.00
36	JJ	8	10	1	1	32	30	2	1	65	0.81	81.25
37	KK	13	4	3	0	52	12	6	0	70	0.88	87.50

38	LL	12	6	1	1	48	18	2	1	69	0.86	86.25
39	MM	9	9	2	0	36	27	4	0	67	0.84	83.75
40	NN	11	5	0	4	44	15	0	4	63	0.79	78.75
41	OO	15	1	4	0	60	3	8	0	71	0.89	88.75
42	PP	10	8	1	1	40	24	2	1	67	0.84	83.75
43	QQ	13	5	1	1	52	15	2	1	70	0.88	87.50
44	RR	12	6	1	1	48	18	2	1	69	0.86	86.25
45	SS	9	9	1	1	36	27	2	1	66	0.83	82.50
46	TT	15	5	0	0	60	15	0	0	75	0.94	93.75
Prosentase rata-rata minat belajar siswa												84.46

Hasil angket tentang implementasi pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) dan pendidikan karakter terhadap minat belajar biologi menunjukkan dalam kategori baik, yaitu 84,46 %. Proses pembelajaran dengan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung, belajar memecahkan masalah, serta mengetahui teknologi yang berkaitan dengan sistem reproduksi manusia dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) ini dapat memberikan alternatif bagi guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan. Pembelajaran menggunakan SETS memberikan pemahaman yang lebih baik dan menguatkan materi sistem reproduksi manusia yang di pelajari sehingga akan mudah diingat.

Hal ini juga diperkuat dari aktivitas siswa pada aspek afektif yang menunjukkan prosentase rata-rata paling tinggi 84,19 %. Yaitu siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran biologi karena perasaan senang, tertarik, perhatian merupakan bentuk dari minat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Islam Hidayatullah, juga diketahui bahwa pembelajaran biologi dengan pendekatan SETS dan pendidikan karakter didalamnya menjadikan mata pelajaran biologi

menjadi bervariasi dan tidak monoton. Wawasan dan pola pikir siswa menjadi semakin luas karena secara tidak langsung dibawa dan diarahkan untuk mencari solusi permasalahan dalam unsur-unsur SETS itu sendiri. Penerapan SETS juga menjadikan seseorang peka terhadap kemajuan teknologi dan dampak-dampaknya bagi lingkungan maupun masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Implementasi pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) dan pendidikan karakter terhadap minat belajar biologi merupakan upaya meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar materi pokok sistem reproduksi manusia siswa terlihat aktif. Hasil pengamatan aktivitas kognitif yaitu aktivitas siswa dalam mengungkapkan gagasan, tanggapan, atau lambang yang bersifat mental dari observasi I sampai observasi III mampu mencapai prosentase keaktifan 61,10 % - 88,64 % atau sebagian besar jumlah siswa aktif.

Aktivitas psikomotorik atau sensorik merupakan aktivitas menggerakkan anggota tubuh dalam menangani obyek-obyek secara fisik termasuk kejasmanian. Aktivitas ini berlangsung penanganan atau operasi secara fisik akibat dari operasi secara mental. Pada aktivitas ini dari observasi I sampai observasi III prosentase aktivitas siswa pada kisaran 51,78 % - 71,23 %. Pada observasi I aktivitas konatif yang dicapai masih 51,78 % karena hanya melihat film dan belum banyak melibatkan aktivitas psikomotor. Selain itu, hadirnya peneliti dalam pembelajaran masih dirasa canggung bagi para siswa karena belum terjalin keakraban antara peneliti dengan siswa dan masih dianggap sebagai orang asing. Akan tetapi setelah diadakan perbaikan dan pendekatan lebih intensif pada observasi II prosentase aktivitas psikomotorik mengalami peningkatan 83,16 % atau sebagian besar siswa aktif.

Aktivitas dinamik atau konatif merupakan dorongan untuk berkehendak, bertindak dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berkehendak bukan sekedar berkeinginan saja, melainkan berdaya upaya nyata untuk mencapai apa yang dikehendaki berdasarkan penghayatan kebutuhan, berusaha untuk mencapai apa yang dikehendaki.

Dalam penelitian kesungguhan siswa dalam mencapai tujuan dari observasi I sampai observasi III prosentase keaktifan yang dicapai antara 54,25 % - 87,96 %. Pada observasi I aktivitas konatif yang dicapai masih 54,25 % karena siswa belum terbiasa dengan kondisi tugas mandiri sehingga masih menunggu intruksi dari guru setiap akan melakukan kegiatan. Akan tetapi setelah diadakan perbaikan dan pendekatan lebih intensif pada observasi II prosentase aktivitas konatif mengalami peningkatan 82,54 % atau sebagian besar siswa aktif.

Aktivitas afektif merupakan munculnya perasaan senang akibat pelaksanaan kegiatan yang berlangsung, antara lain perasaan gembira, simpati, serta menyukai kegiatan yang berlangsung. Perasaan tersebut akan menjadikan aktivitas yang dilakukan selalu terekan dalam benak dan perasaan, serta mendorong untuk berkehendak melakukan kegiatan. Pada aktivitas ini dari observasi I sampai observasi III prosentase aktivitas siswa pada kisaran 78,71 % - 88,30 % sebagian besar jumlah siswa aktif.

Data peningkatan aktivitas siswa selama observasi I sampai III dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Peningkatan prosentase aktivitas siswa selama observasi I, II, III

No.	Observasi	Aktivitas siswa (%)			
		Kognitif	Psikomotor	Konatif	Afektif
1.	Observasi I	61,10	51,78	54,25	78,71
2.	Observasi II	79,86	78,74	82,54	80,43
3.	Observasi III	88,64	83,16	87,96	93,44
Rata-rata (%)		76,53	71,23	74,92	84,19

Pada tabel 4.10 tersebut menunjukkan rata-rata aktivitas siswa dari keempat aspek aktivitas pada kisaran 71,23 % - 84,19 % atau dapat dikatakan sebagian besar jumlah siswa aktif.

Unsur SETS pada materi pokok sistem reproduksi manusia dapat menjadikan kebermaknaan materi, karena selalu berkaitan dengan diri sendiri

dan kehidupan sehari-hari. Dengan kebermaknaan materi maka siswa merasa senang dalam melakukan kegiatan yaitu tidak merasa terpaksa maupun tertekan (aktivitas afektif) karena pemecahan masalah dalam materi pembelajaran tidak hanya terpaku pada teori saja, namun menjadikan wawasan semakin luas disebabkan materi ajar pernah dikenal sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Munculnya aktivitas afektif akan memotivasi aktivitas konatif yaitu kesungguhan siswa dalam melakukan kegiatan sesuai petunjuk. Kesungguhan siswa akan mendukung peningkatan aktivitas psikomotor. Jika siswa pernah mengetahui konsep dan merasa senang saat kegiatan berlangsung maka konsep itu akan mudah diingat dan termemori secara kuat dalam ingatan siswa, sehingga untuk mengungkap kembali melalui aktivitas kognitif lebih mudah.

Aktivitas afektif yaitu siswa merasa senang dalam kegiatan belajar akan berpengaruh pada kesungguhan beraktivitas (aktivitas konatif), apabila siswa bersungguh-sungguh dapat terlihat pada aktivitas psikomotor. Jika konsep materi tersebut dipahami melalui proses melakukan dan mengalami, maka konsep dapat terekam dalam pikiran sehingga mudah mengungkap kembali melalui aktivitas kognitif.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah maksimal, tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena :

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkendala waktu yang sangat terbatas. Akan tetapi sudah bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.
2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti khususnya pengetahuan ilmiah. Akan tetapi peneliti sudah semaksimal mungkin melakukan penelitian sesuai kemampuan keilmuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.